

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu usaha guna menjalankan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dalam diri agar mempunyai pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, negara dan diri sendiri.¹ Tujuan dari pendidikan ialah mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia, termasuk aspek yang meliputi afektif, psikomotorik dan kognitif.²

Kingsley Price dalam Abu Ahmadi menyatakan bahwa pendidikan ialah proses pengembangan kekayaan budaya non-fisik dalam membimbing anak-anak atau membimbing orang dewasa.³ Pada dasarnya pendidikan yakni sebuah proses pembinaan akal manusia untuk berpikir karena manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan mampu meningkatkan kecerdasan dan kedewasaan berpikirnya ialah pengertian pendidikan menurut Karolina.⁴ Pendidikan memiliki beberapa unsur,

¹Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 148.

²*Ibid.*,

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2.

⁴Mardeli dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di Sma Negeri 2 Rejang Lebong*, (TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 2, Desember 2020), hlm. 200.

yaitu: komunikasi, unsur anak, unsur kedewasaan atau tujuan, kesengajaan, kewibawaan dan normatif.⁵

Pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah sebuah proses agar peserta didik bisa menyesuaikan diri sebaik-baiknya dengan lingkungan dan terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang berguna secara memadai dalam masyarakat.⁶ Tujuan dari pendidikan merupakan keseluruhan hasil pendidikan yang terlaksana oleh peserta didik setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran.⁷

Jadi menurut pendapat saya pendidikan adalah suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam menyiapkan potensi seorang peserta didik baik dalam afektif, psikomotorik dan kognitif dalam proses belajar mengajar di sekolah yang bertujuan untuk kehidupannya mendatang.

Pendidikan agama berdasarkan PP No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal I adalah pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, keterampilan dan kepribadian peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama yang diberikan sedikit-dikitnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jenjang pendidikan.⁸

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. menghargai serta mengamalkan ajaran agama dalam bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Oleh karena itu pendidikan agama

⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 93.

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

⁷*Ibid.*,

⁸Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.

sebaiknya diajarkan sejak dini.⁹ Pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah menjadi mata pelajaran dan mata kuliah tersendiri. Pendidikan agama bertujuan membangun aspek keimanan serta ketakwaan seperti yang telah ditulis dalam undang-undang. Pendidikan agama dimaksudkan menjadi sesuatu yang efektif guna membantu peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

Pada kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, prestasi belajar dibuat dalam bentuk angka-angka. Prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik dimasukkan dalam sebuah laporan hasil belajar peserta didik biasanya berbentuk buku atau sering disebut juga dengan rapor.¹¹ Nilai laporan hasil belajar mengajar di sekolah bukanlah tolok ukur keberhasilan atas prestasi belajar peserta didik. Prestasi tidak selalu menentukan berhasilnya suatu pendidikan, karena itu prestasi belajar memiliki peran yang penting bagi pendidikan khususnya bagi peserta didik di sekolah.¹²

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era globalisasi berkembang dengan pesat dalam bermasyarakat. Indonesia mempunyai pengguna internet kurang lebih 143,26 juta orang selama tahun 2017 yaitu 54,68% penduduk Indonesia yang mayoritasnya berusia 13-18 tahun sebesar 75,50% menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet pada tahun 2018.¹³ Penggunaan media sosial sebagai

⁹Syarnubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN Pengayaran*, Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm. 89.

¹⁰*Ibid.*,

¹¹Henni Ayu, *Pengaruh Penggunaan Dan Waktu Belajar Siswa Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), hlm. 1.

¹²*Ibid.*,

¹³Mellyna Eka dan Lucy Chairael, *Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Jurnal Benefita Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, Vol. 4 No. 1, 2019), hlm. 163.

media pembelajaran adalah salah satu perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan.

Peran media dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi menjadi penting karena akan membuat proses pembelajaran menjadi beragam dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹⁴ Faturrahman mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat manfaatnya yaitu: mempercepat pemahaman peserta didik, mengurangi keterbatasan ruang, proses pembelajaran lebih komunikatif, efektif dan produktif serta menarik perhatian peserta didik, memperjelas penyampaian materi agar tidak bersifat verbalistis, mengkondisikan waktu pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan peserta didik.¹⁵

Guru dengan mudah memberikan materi pembelajaran dan peserta didik juga lebih mudah untuk memahaminya dengan menggunakan internet. Peserta didik juga bisa mencari bahan pelajaran atau belajar dengan mandiri di rumah ataupun di sekolah menggunakan internet sehingga memudahkan peserta didik apabila guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Kebutuhan masyarakat akan komunikasi dan informasi dapat mendorong peningkatan berkembangnya internet.¹⁶ Tak terkecuali dalam pendidikan, komunikasi dan informasi yang terkini sangat dibutuhkan dalam perkembangan zaman. Menggunakan media sosial telah menjadi kebiasaan dalam keseharian remaja Indonesia.

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶*Ibid.*, hlm. 164.

Penggunaan internet dalam dunia pendidikan akan sangat bermanfaat jika digunakan dengan baik dan bijak. Internet bisa menjadi saran untuk mendapatkan informasi atau materi pelajaran di sekolah maupun di rumah. Remaja yang termasuk peserta didik adalah kalangan yang kerap memakai internet dan media sosial sebagai sarana dalam berkomunikasi dan mencari informasi serta hiburan. Tujuan penggunaan internet ialah dengan menggunakan media sosial kita dapat berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi. Sedangkan tujuan dari media sosial ialah untuk mempermudah berkomunikasi dan memperoleh informasi tanpa menunggu dalam waktu yang lama untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.¹⁷

Media sosial dalam bidang pendidikan yang digunakan dengan tepat bisa bermanfaat bagi proses pembelajaran di sekolah serta dapat berbagi informasi berkaitan dengan pendidikan dan akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik selama di sekolah. Pada penelitian ini kelas IX yang diteliti karena masa remaja adalah masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dalam semua aspek kehidupan, baik aspek fisik, intelektual maupun psikologis.¹⁸ Kelas IX telah memiliki tingkat kematangan yang lebih tinggi dibandingkan kelas VII dan kelas VIII. Kelas IX dianggap dapat berpikir dengan dewasa dan bijak dalam bertindak.

Media sosial yang diteliti dalam penelitian ini adalah instagram. Instagram ialah aplikasi untuk mengambil dan membagikan foto dan video serta dapat memakai filter

¹⁷*Ibid.*, hlm 164.

¹⁸Juliana dkk, *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Keikutsertaan Pada Program Pusat Informasi Dan Konseling-Remaja (PIK-R)*, (Jurnal Dunia Keperawatan, Vol. 6 No. 2, Tahun 2018), hlm. 98.

digital yang telah disediakan oleh fitur instagram.¹⁹ Instagram termasuk media pembelajaran yang dapat dengan mudah digunakan dan dimanfaatkan oleh peserta didik karena fitur instagram yang lengkap dapat membantu proses pembelajaran.²⁰ Instagram memiliki beberapa kelebihan, yaitu: mempermudah guru dalam penyampaian materi, memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta instagram bisa di akses dengan mudah dan hemat biaya. Sedangkan kekurangan dari instagram ialah masalah jaringan internet.²¹

Hasil observasi penelitian di SMPN 54 Palembang pada kelas IX, kebanyakan peserta didik telah memiliki *handphone* dan dapat mengakses internet. Peserta didik juga dapat menggunakan media sosial instagram beserta fitur-fitur lainnya yang termasuk di dalam instagram. Karena mudahnya penggunaan instagram dan cepatnya memperoleh informasi, banyak peserta didik yang mempunyai akun instagram.²²

Peserta didik yang mempunyai instagram biasanya hanya untuk mengunggah aktivitas pribadi mereka dalam fitur *instagram stories* berupa bentuk foto atau video. Banyaknya peserta didik yang menggunakan instagram untuk keperluan pribadi padahal peserta didik juga dapat mencari pengetahuan mengenai pembelajaran keagamaan melalui instagram, karena di dalam instagram terdapat banyak konten-konten yang berhubungan dengan pembelajaran agama, dengan begitu dapat berpengaruh terhadap pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

¹⁹Ade Soraya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa*, Skripsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, (Medan: 2019), hlm. 20.

²⁰Zukhruf Ambasari, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar Pada Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society*, (Jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, Tahun 2020), hlm. 82.

²¹*Ibid.*, hlm. 84.

²²*Ibid.*, hlm. 82.

Semakin majunya teknologi banyak pula guru yang ketinggalan zaman dan masih menggunakan metode konvensional yang terkadang membuat peserta didik bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Agar peserta didik tertarik pada materi pembelajaran yang diajarkan, maka guru dituntut memiliki kreativitas tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran, semakin menariknya media maka semakin memotivasi peserta didik dalam belajar agar meningkatnya prestasi belajar. Melalui instagram, guru dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas tentang pembelajaran berupa video dan peserta didik dapat mengunggahnya ke instagram.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 54 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak peserta didik yang hanya menggunakan instagram untuk aktivitas pribadi atau keperluan pribadi.
2. Peserta didik belum memiliki minat untuk mencari pengetahuan tentang keagamaan di instagram.
3. Guru masih belum memiliki kreativitas dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.
4. Banyak peserta didik yang bosan karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar tidak terjadi perluasan masalah, adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan kepada kelas IX angkatan 2020/2021.
2. Penelitian ini dilakukan hanya kepada kelas IX.6 dan IX.7.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 54 Palembang Sebelum Diterapkannya Pemanfaatan Media Sosial Instagram?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 54 Palembang Setelah Diterapkannya Pemanfaatan Media Sosial Instagram?
3. Bagaimana Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 54 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan yang telah disebutkan tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memahami prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 54 Palembang sebelum diterapkannya pemanfaatan media sosial instagram.
- b. Memahami prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 54 Palembang setelah diterapkannya pemanfaatan media sosial instagram.
- c. Melihat bagaimana implementasi pemanfaatan media sosial instagram untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 54 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi mengenai pemahaman tentang media sosial khususnya instagram.

c. Manfaat Kepustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pustaka FITK sehingga bisa menjadi bahan rujukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan untuk menjelaskan penulisan serta dapat dihubungkan dengan berurutan antara bab satu dengan yang lain. Agar dapat memahami penulisan, maka penulis menyusun secara sistematis dalam lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini berisi media sosial, instagram sebagai media untuk meningkatkan prestasi belajar, prestasi belajar dan implementasi media sosial instagram pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas mengenai tempat penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai hasil serta pembahasan terhadap penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

